

**STUDI KOMPARASI PROGRAM ADIWIYATA  
PADA SEKOLAH DASAR NEGERI DI SURABAYA**

**(Studi di SDN Rungkut Menanggal 1/582 Surabaya dan SDN Tanah Kali Kedinding 1/251 Surabaya)**

**Nuning Chuzminnatul Aminah**

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya  
[nuningchuzz@gmail.com](mailto:nuningchuzz@gmail.com)

**Ganes Gunansyah**

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya  
[ganes.dikdas@gmail.com](mailto:ganes.dikdas@gmail.com)

**Abstrak**

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui (1) faktor yang menjadikan perbedaan Program Adiwiyata SDN Rungkut Menanggal 1/582 dan SDN Tanah Kali Kedinding I/251 Surabaya dan (2) keterlibatan warga sekolah dalam pelaksanaan Program Adiwiyata di SDN Rungkut Menanggal 1/582 dan SDN Tanah Kali Kedinding I/251 Surabaya. Metode penelitian ini adalah kualitatif studi kasus dengan teknik pengambilan data berupa wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat faktor pendukung yang menjadi perbedaan program Adiwiyata di SDN Rungkut Menanggal 1/582 dengan SDN Tanah Kali Kedinding I/251 Surabaya yakni sama-sama memiliki visi dan misi Pendidikan Terhadap Peduli Lingkungan, namun memiliki perbedaan terhadap capaian dan indikator. SDN Rungkut Menanggal 1/582 dan SDN Tanah Kali Kedinding I/251 Surabaya memiliki 8 Program Kegiatan Adiwiyata yang berbeda. SDN Rungkut Menanggal 1/582 dan SDN Tanah Kali Kedinding I/251 Surabaya memiliki sarana dan prasarana yang memadai, namun memiliki perbedaan terhadap jenis dan kualitas yang digunakan. Faktor penghambat perbedaan program Adiwiyata di SDN Rungkut Menanggal 1/582 Suranaya dan SDN Tanah Kali Kedinding I/251 Surabaya adalah kurangnya pemberdayaan SDM SDN Rungkut Menanggal 1/582 dalam Pelaksanaan Program Adiwiyata dan kurangnya kesadaran warga SDN Tanah Kali Kedinding I/251 Surabaya terhadap lingkungan disekolah. Upaya sekolah dalam melaksanakan program Adiwiyata mendapat respon positif dari warga sekolah, peran serta warga sekolah dalam mewujudkan Program Adiwiyata dilaksanakan dalam kegiatan lingkungan sekolah. Pelaksanaan berwawasan lingkungan sudah terlaksana dengan merubah visi misi yang mendukung pengelolaan dan perlindungan lingkungan hidup, kegiatan lingkungan berbasis partisipatif melalui aksi lingkungan yang melibatkan seluruh warga sekolah (kepala sekolah, guru, peserta didik, dan wali murid).

**Kata Kunci:** Sekolah Adiwiyata, Peran Warga Sekolah.

**Abstract**

This research aims to determine (1) the factors that make the difference between the Adiwiyata Program at SDN Rungkut Menanggal 1/582 and SDN Tanah Kali Kedinding I/251 Surabaya and (2) the involvement of the school community in implementing the Adiwiyata Program at SDN Rungkut Menanggal 1/582 and SDN Kali Kedinding Land I/251 Surabaya. This research method is a qualitative case study with data collection techniques in the form of interviews, observation and documentation. The research results show that there are supporting factors that make the difference between the Adiwiyata program at SDN Rungkut Menanggal 1/582 and SDN Tanah Kali Kedinding I/251 Surabaya, namely that they both have the vision and mission of Education for Environmental Care, but have differences in the achievements and indicators. SDN Rungkut Menanggal 1/582 and SDN Tanah Kali Kedinding I/251 Surabaya have 8 different Adiwiyata Activity Programs. SDN Rungkut Menanggal 1/582 and SDN Tanah Kali Kedinding I/251 Surabaya have adequate facilities and infrastructure, but there are differences in the type and quality used. The inhibiting factors for the differences between the Adiwiyata program at SDN Rungkut Menanggal 1/582 Suranaya and SDN Tanah Kali Kedinding I/251 Surabaya are the lack of empowerment of human resources at SDN Rungkut Menanggal 1/582 in implementing the Adiwiyata Program and the lack of awareness of the residents of SDN Tanah Kali Kedinding I/251 Surabaya towards the environment at school. The school's efforts in implementing the Adiwiyata program received a positive response from the school community, the participation of the school community in realizing the Adiwiyata Program was carried out in school environment activities. Environmentally-oriented implementation has been carried out by changing the vision and mission that supports environmental management and protection, participatory-based environmental activities through environmental action involving all school members (school principals, teachers, students and parents).

**Keywords:** Adiwiyata School, The Role of School Residents.

## PENDAHULUAN

Dalam dunia pendidikan, salah satu bentuk kegiatan penghijauan adalah terselenggaranya Program Adiwiyata yang dicetuskan oleh Dinas Lingkungan Hidup (DLH) dan Kehutanan bersama Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sejak tahun 2006. Program Adiwiyata terbagi menjadi beberapa tingkatan, yaitu tingkat Kabupaten/Kota, tingkat Provinsi, tingkat Nasional, dan tingkat Mandiri yang bertujuan untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang nyaman dan efektif. Program Adiwiyata adalah program unggulan Pemerintah yang sudah dilakukan secara Nasional dan tersebar di seluruh wilayah termasuk Kota Surabaya.

Kota Surabaya merupakan salah satu wilayah yang meraih status Sekolah Adiwiyata terbanyak mulai dari jenjang SD/Sederajat sampai dengan SMA/Sederajat. Hal tersebut disampaikan oleh Kepala Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kota Surabaya dari kutipan *AntaraneWS Jatim* (22/07/2023) yang menyampaikan bahwa dari tahun 2009-2023 Pemkot Surabaya memiliki 367 sekolah Adiwiyata yakni terdiri dari 271 Sekolah Adiwiyata di tingkat Kabupaten/Kota, 44 Sekolah Adiwiyata di tingkat Provinsi, 18 Sekolah Adiwiyata di tingkat Nasional, dan 34 Sekolah Adiwiyata tingkat Mandiri. Berdasarkan hal yang disampaikan oleh Kepala Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kota Surabaya tersebut, menunjukkan bahwa Kota Surabaya memiliki antusiasme cukup tinggi dalam penyelenggaraan Program Adiwiyata pada jenjang sekolah.

Akan tetapi, hal yang disampaikan oleh Kepala Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kota Surabaya tersebut ditemukan beberapa fakta yang berbeda di lapangan. Hal tersebut dibuktikan berdasarkan studi pendahuluan, yakni terdapat sekolah yang mengalami stagnasi setelah memperoleh Predikat Adiwiyata Nasional. Di sekolah yang berbeda dengan predikat yang sama, menunjukkan adanya perbedaan pada program kegiatan yang dilakukan. Dengan adanya perbedaan kondisi tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di sekolah yang berbeda dengan predikat yang sama.

SDN Rungkut Menanggal I/582 Surabaya dan SDN Tanah Kali Kedinding I/251 Surabaya berhasil menerima penghargaan Adiwiyata tingkat Nasional di Jakarta pada tanggal 17 Oktober 2023. Penganugerahan Adiwiyata tersebut diberikan secara langsung oleh Menteri Lingkungan Hidup kepada Kepala Sekolah Dasar Negeri terkait. Terpilihnya kedua Sekolah Dasar Negeri tersebut sebagai sekolah adiwiyata Nasional dikarenakan sudah memenuhi komponen dan standar adiwiyata yang terprogram dalam visi dan misinya. Meskipun kedua sekolah tersebut mendapatkan predikat Adiwiyata yang sama, fakta di lapangan menunjukkan terdapat beberapa perbedaan situasi dan kondisi.

Pada Sekolah Dasar Negeri Tanah Kali Kedinding I/251 Surabaya terlihat kondisi lingkungan sekolah yang asri dan tatanan taman yang terstruktur dan rapi, pada green house sekolah terlihat beberapa tanaman yang tumbuh didalamnya. Selain itu kegiatan penghijauan yang ada relatif berjalan dengan semestinya. Berbeda dengan Sekolah Dasar Negeri Rungkut Menanggal I/582 Surabaya, terlihat kondisi lingkungan sekolah yang asri, akan tetapi posisi tanaman yang sedikit kurang rapi, pada green house sekolah tidak terlihat tanaman yang tumbuh didalamnya, melainkan hanya terdapat pot bunga yang kosong serta beberapa tumpukan pupuk tanaman dan terlihat salah satu kegiatan penghijauan yang ada di sekolah mengalami stagnasi.

Beberapa penelitian mengenai keberhasilan Program Adiwiyata, menunjukkan bahwa keberhasilan pelaksanaan program tersebut didukung oleh partisipasi warga sekolah. Namun penelitian lain menunjukkan bahwa kendala tersebut disebabkan oleh kurangnya sinergi antara pihak sekolah dan orang tua dan peran guru yang menjadi teladan untuk mendorong siswa berbuat baik di lingkungan sekolah. Hal tersebut dibuktikan berdasarkan hasil penelitian terdahulu oleh Tikho (2021) dengan hasil penelitian bahwa setiap sekolah yang melaksanakan Program Adiwiyata dapat diwujudkan dalam kegiatan pembelajaran yang mengintegrasikan beberapa mata pelajaran seperti PPKn, IPA dan ekstra kurikuler. Namun, kekurangan dari penelitian tersebut ditemukan hasil penelitian bahwa terdapat siswa maupun guru yang kurang peduli terhadap program adiwiyata yang ada di sekolah. Hal ini disebabkan karena kurangnya kekompakan dalam mendukung dan mengimplemtasikan Program Adiwiyata, kurang sinerginya antara sekolah dan orang tua, dan peran guru yang menjadi teladan untuk mendorong siswa berbuat baik di lingkungan sekolah (*moral feeling*).

Hal tersebut juga dibuktikan oleh penelitian Sari (2023) yang menyimpulkan bahwa Berdasarkan aspek sikap peduli lingkungan dan aspek perilaku peduli lingkungan diperoleh rata-rata skor sikap peduli lingkungan di sekolah Adiwiyata sebesar 3,92 dengan persentase 78,55% lebih tinggi dari rata-rata skor sikap peduli lingkungan di sekolah Non Adiwiyata yaitu 3,79 dengan persentase 75,93%. Kemudian berdasarkan aspek perilaku peduli lingkungan sekolah Adiwiyata dan sekolah Non Adiwiyata, diperoleh rata-rata skor perilaku peduli lingkungan di sekolah Adiwiyata sebesar 4,28 dengan persentase 85,65% lebih tinggi dari rata-rata skor perilaku peduli lingkungan di sekolah Non Adiwiyata yaitu 4,24 dengan persentase 84,90%. Hal ini dapat disebabkan oleh pengaruh sekolah Adiwiyata yang berbasis program lingkungan. Visi, misi, dan kurikulum sekolah Adiwiyata mendukung untuk meningkatkan pengetahuan tentang lingkungan peserta

didik.

Selain itu, penelitian tentang Program Adiwiyata juga dibuktikan oleh Fathurrahman (2022) yang menyampaikan bahwa pada Madrasah dan Sekolah memiliki caranya sendiri dalam mengimplementasikan Program Adiwiyata. Madrasah mengandalkan nilai-nilai agama sebagai ciri lembaganya dan sekolah mengandalkan nilai-nilai keindonesiaan sebagai landasan nilai-nilainya. Meskipun dengan alokasi yang berbeda-beda, namun keterlibatan warga sekolah terlihat dari adanya pembagian dalam pelaksanaan kegiatan program adiwiyata. Adapun kekurangan dari penelitian tersebut ditemukan bahwa upaya dalam menanamkan pendidikan lingkungan hidup pendekatan keagamaan belum maksimal. Blum terlihat upaya penanaman nilai-nilai lingkungan nilai-nilai realigi dan spirituan pada empat unsur pelaksanaan program adiwiyata.

Melalui beberapa penelitian terdahulu tersebut, belum terlihat aspek yang membahas tentang perbedaan kondisi pelaksanaan Program Adiwiyata, selain itu beberapa penelitian terdahulu yang berfokus untuk menjelaskan perbedaan kondisi dua sekolah dengan status Adiwiyata yang sama belum terungkap. Dengan keterbatasan lingkup penelitian ini, maka penelitian ini diperlukan peneliti untuk mengisi celah dari beberapa penelitian terdahulu. Sehingga diharapkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti dapat memberikan wawasan ilmu pengetahuan yang lebih menarik di masa yang akan datang.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan penelitian dengan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian *case study research* (studi kasus). Menurut Wahyani (2013). Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk menafsirkan fenomena yang terjadi, berdasarkan lingkungan alam, yang dapat dilakukan menggunakan berbagai metode yang ada. Pendekatan kualitatif merupakan pendekatan penting untuk memahami fenomena sosial dan sudut pandang individu yang diteliti. Pendekatan kualitatif juga merupakan pendekatan dimana prosedur penelitian menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari perilaku orang yang diamati.

Melalui studi kasus ini, peneliti menggali fenomena terkait faktor penyebab terjadinya perbedaan Program Adiwiyata SDN Rungkut Menanggal 1/582 Surabaya dan SDN Tanah Kali Kedinding 1/251 Surabaya serta keterlibatan warga sekolah dalam Pelaksanaan Program Adiwiyata di SDN Rungkut Menanggal 1/582 Surabaya dan SDN Tanah Kali Kedinding 1/251 Surabaya.

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Rungkut Menanggal 1/582 Surabaya yang beralamat di Jl. Rungkut Barata IX No. 3, Rungkut Menanggal, Kec. Gunung Anyar, Surabaya dan SDN Tanah Kali Kedinding 1/251 yang

beralamat di Jl. Kalilom Lor Indah No. 1-3, Tanah Kali Kedinding, Kec. Kenjeran, Surabaya. Data yang dikumpulkan dan diperoleh dari penelitian ini yaitu berupa 2 jenis data yaitu data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Untuk wawancara dengan 6 informan yaitu: (1) Kepala Sekolah, (2) Koordinator Adiwiyata, (3) Guru, (4) Siswa, (5) Staf kebersihan Sekolah. (6) wali murid. Selama pelaksanaan penelitian berlangsung peneliti menganalisis terkait keterlaksanaan program – program Adiwiyata, faktor yang mempengaruhi terhadap keterlaksanaannya Program Adiwiyata di SDN Rungkut Menanggal 1/582 Surabaya dan SDN Tanah Kali Kedinding 1/251 Surabaya. Teknik keabsahan data yang digunakan peneliti yaitu triangulasi sumber. Teknik analisis data yang digunakan peneliti yaitu : (1) Reduksi data, (2) Penyajian data, (3) Penarikan kesimpulan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

Pada pelaksanaan analisis data tentang penelitian ini, peneliti telah melakukan wawancara dengan 6 informan yaitu: (1) Kepala Sekolah, (2) Koordinator Adiwiyata, (3) Guru, (4) Siswa, (5) Staf kebersihan Sekolah. (6) wali murid sehingga sumber tersebut dapat dipastikan keabsahan data terkait Program Adiwiyata yang ada di SDN Tanah Kali Kedinding II/252 Surabaya SDN Rungkut Menanggal 1/582 Surabaya dan SDN Tanah Kali Kedinding 1/251 Surabaya.

Peneliti dalam melakukan wawancara menggunakan teknik wawancara semi terstruktur dengan para informan untuk mendapatkan data yang lebih kompleks dan juga melakukan observasi secara langsung terkait pelaksanaan Program Adiwiyata yang sudah terlaksana pada SDN Rungkut Menanggal 1/582 Surabaya dan SDN Tanah Kali Kedinding 1/251 Surabaya. Bahwa dalam pelaksanaan program Adiwiyata itu melibatkan seluruh warga.

Berdasarkan hasil wawancara ditemukan 4 faktor yang menyebabkan terjadinya perbedaan Program Adiwiyata di SDN Rungkut Menanggal 1/582 Surabaya dan SDN Tanah Kali Kedinding 1/251 Surabaya.

### *Visi Dan Misi Pendidikan Terhadap Peduli Lingkungan*

SDN Rungkut Menanggal 1/582 Surabaya memiliki visi, misi dan tujuan pendidikan peduli lingkungan yang diimplementasikan terhadap kegiatan di sekolah yang memuat kegiatan global seperti pembuatan kompos dari sampah bekas, serta berbagai macam bentuk limbah yang dihasilkan dari limbah organik maupun limbah anorganik. Sedangkan visi, misi dan tujuan pendidikan peduli lingkungan di SDN Tanah Kali Kedinding 1/251 Surabaya memiliki visi, misi dan tujuan pendidikan peduli lingkungan yang diimplementasikan terhadap kegiatan di

sekolah yang memuat kegiatan lokal dan budaya pembiasaan kegiatan bersih-bersih kelas bersama sebelum pembelajaran dimulai. Hal tersebut tadi dikarenakan karena pada SDN Rungkut Menanggal I/582 Surabaya menuntut peserta didik tidak hanya memiliki pemahaman yang kuat tentang nilai-nilai Pancasila sebagai landasan moral dan budaya, tetapi juga mampu bersaing dengan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) dalam upaya pelestarian lingkungan yang diimplementasikan terhadap kegiatan di sekolah yang memuat kegiatan global seperti pembuatan kompos sedangkan pada SDN Tanah Kali Kedinding 1/251 Surabaya membentuk individu yang berdaya saing tinggi dalam bidang agama (imtaq) dan keilmuan (IPTEK) dengan tetap menghargai nilai-nilai budaya lokal serta memiliki kesadaran yang global. Hal ini menekankan pada pentingnya harmoni antara spiritualitas, keilmuan, dan tanggung jawab sosial dalam konteks lokal maupun global seperti kegiatan pembiasaan yang dilakukan sebelum pembelajaran dimulai.

#### *Kegiatan Program Adiwiyata di Sekolah*

SDN Rungkut Menanggal I/582 Surabaya dan SDN Rungkut Menanggal I/582 Surabaya dan SDN Tanah Kali Kedinding 1/251 Surabaya memiliki perbedaan kegiatan Program Adiwiyata yang dilaksanakan. Dimana masing-masing sekolah memiliki penjadwalan kegiatan yang berbeda. Adapun Kegiatan Program Adiwiyata yang dilaksanakan di SDN Rungkut Menanggal I/582 Surabaya dan SDN Rungkut Menanggal I/582 Surabaya antara lain:

**Tabel 1 Program Adiwiyata SDN Rungkut Menanggal I/582 Surabaya**

Kegiatan Rutin dan Terjadwal	Pelaksanaan	Kegiatan Tidak Terjadwal	Pelaksanaan
Kegiatan penanaman pemeliharaan pohon	2 minggu sekali	Bersih-bersih lingkungan sekolah	Ketika dibutuhkan
Kegiatan pembuatan kompos	2 minggu sekali		
Kegiatan normalisasi saluran drainase	2 minggu sekali		
Kegiatan kampanye pengolahan sampah	2 minggu sekali		
Kegiatan konservasi energi	2 minggu sekali		
Kegiatan kampanye konservasi air	2 minggu sekali		
Kegiatan aksi bersih-bersih sampah	1 minggu sekali		
Kegiatan Jumat bersih	2 minggu sekali		

Sumber: Data Dokumentasi Peneliti

Sedangkan kegiatan Program Adiwiyata yang dilaksanakan di SDN Tanah Kali Kedinding 1/251 Surabaya antara lain:

**Tabel 2 Program Adiwiyata SDN Tanah Kali Kedinding 1/251 Surabaya**

Kegiatan Rutin dan Terjadwal	Pelaksanaan	Kegiatan Tidak Terjadwal	Pelaksanaan
Kegiatan pemeliharaan tanaman dan pohon.	Setiap hari	Kegiatan inovasi penerapan PRLH.	Ketika dibutuhkan
Kegiatan kebersihan sanitasi dan drainase.	Setiap hari	Bersih-bersih lingkungan sekolah	Ketika dibutuhkan
Kegiatan kampanye pengolahan sampah.	1 minggu sekali		
Kegiatan konservasi energi.	Setiap hari		
Kegiatan kampanye konservasi air.	Setiap hari		
Kegiatan aksi bersih-bersih sampah	1 minggu sekali		
Kegiatan Jumat Bersih	1 minggu sekali		

Sumber: Data Dokumentasi Peneliti

#### *Terdapat sarana dan prasarana yang memadai*

SDN Rungkut Menanggal I/582 Surabaya memiliki sarana dan prasarana yang lebih berada dan bagus seperti terdapat wastafel beserta kaca dinding di setiap depan kamar mandi, sedangkan SDN Tanah Kali Kedinding 1/251 Surabaya memiliki sarana dan prasarana dengan memanfaatkan kembali barang yang sudah tidak dipakai seperti rak tempat sampah dari besi kursi yang sudah tidak terpakai, pemanfaatan lahan dan tanaman yang dapat diolah serta diperjual belikan. Hal ini terjadi dikarenakan SDN Rungkut Menanggal I/582 Surabaya memiliki dukungan penuh dari kepala sekolah hingga sampai mampu mendanai terhadap beberapa fasilitas di sekolah. Sedangkan di SDN Tanah Kali Kedinding 1/251 Surabaya lebih ke memanfaatkan barang bekas serta sumber daya alam yang ada.

#### *Pelaksanaan kegiatan Program Adiwiyata*

SDN Rungkut Menanggal I/582 Surabaya terdapat faktor penghambat pada kegiatan Program Adiwiyata dimana kurangnya pemberdayaan warga sekolah dalam Pelaksanaan Program Adiwiyata hal ini dikarenakan tidak adanya regenerasi lanjutan dari siswa serta ketidak sanggupannya dari pihak guru dan tim adiwiyata sekolah dikarenakan sudah disibukkan dengan hal lain di sekolah serta kurangnya rasa semangat untuk melanjutkan program kegiatan pembuatan pupuk dari cangkang kulit telur. SDN

Tanah Kali Kedinding I/251 Surabaya terdapat faktor penghambat pada kegiatan Program Adiwiyata dimana kurangnya kesadaran warga sekolah terhadap lingkungan disekolah.

### ***Keterlibatan Warga Sekola Terhadap Pelaksanaan Program Adiwiyata***

#### ***Keterlibatan Kepala Sekolah***

Kepala sekolah memiliki peran penting sebagai pemangku kebijakan tertinggi serta bertanggung jawab penuh terhadap pelaksanaan program kegiatan di sekolah serta menjadi contoh dan panutan bagi peserta didik di sekolah. Keterlibatan Kepala SDN Rungkut Menanggal I/582 Surabaya terhadap pelaksanaan Program Adiwiyata di sekolah adalah sebagai pemangku kebijakan tertinggi bertanggung jawab penuh terhadap pelaksanaan program kegiatan di sekolah serta menjadi contoh dan panutan bagi peserta didik di sekolah. Hal yang sama juga dilaksanakan oleh Kepala SDN Tanah Kali Kedinding I/251 Surabaya dimana kepala sekolah terlibat sebagai pemangku kebijakan tertinggi serta menjadi teladan yang baik bagi siswa-siswanya, seperti kebijakan terkait dengan sekolah adiwiyata yaitu menciptakan sekolah adiwiyata yang sehat dan bebas sampah plastik yakni larangan menggunakan alat makan berbahan plastik, serta beberapa peraturan yang tercantum dan tertempel di area sekolah.

#### ***Keterlibatan Koordinator Adiwiyata***

Selain keterlibatan dari kepala sekolah, koordinator Adiwiyata juga memegang peran penting dalam pelaksanaan Program Adiwiyata. Adapun keterlibatan koordinator Adiwiyata SDN Rungkut Menanggal I/582 Surabaya terhadap pelaksanaan Program Adiwiyata di sekolah adalah sebagai penanggung jawab utama setelah kepala sekolah dalam hal pembentukan program adiwiyata. Selain itu koor Adiwiyata memiliki tanggung jawab untuk memantau atau mengkoordinir kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan serta ikut serta dalam pelaksanaan kegiatan lingkungan di sekolah. Hal yang sama juga dilaksanakan oleh Kepala SDN Tanah Kali Kedinding I/251 Surabaya dimana kepala sekolah terlibat sebagai sebagai penanggung jawab untuk memantau atau mengkoordinir kegiatan-kegiatan lingkungan di sekolah, serta berperan dalam pelaksanaan kegiatan yang sudah dibentuk dan mengawasi jalanya pelaksanaan kegiatan tersebut.

#### ***Keterlibatan Guru Sekolah***

Selain sebagai pengajar peserta didik di sekolah, guru juga memiliki peran penting terhadap pelaksanaan Program Adiwiyata di sekolah. Adapun ketertlibatan guru SDN Rungkut Menanggal I/582 Surabaya terhadap pelaksanaan Program Adiwiyata adalah sebagai

pembimbing, mengawasi serta mengajak peserta didik agar selalu membersihkan dan menjaga lingkungan sekolah, terutama pada kelas masing-masing. Hal yang sama juga dilaksanakan oleh guru SDN Tanah Kali Kedinding I/251 Surabaya dimana kepala sekolah terlibat sebagai penanggung jawab untuk menjaga kebersihan dan kondisi kelas dengan cara memantau dan mendidik peserta didik agar selalu menjaga kebersihan lingkungan kelas serta ikut serta dalam kegiatan lingkungan yang dilaksanakan di sekolah

#### ***Keterlibatan Peserta Didik***

Bentuk keterlibatan peserta didik SDN Rungkut Menanggal I/582 Surabaya terhadap pelaksanaan Program Adiwiyata di sekolah adalah sebagai pelaku utama dalam pengimplementasian program kegiatan berbasis lingkungan di sekolah dimana peserta didik akan selalu terlibat terhadap kegiatan yang dilaksanakan omeh sekolah. Hal yang sama juga dilaksanakan oleh guru SDN Tanah Kali Kedinding I/251 Surabaya dimana peserta didik terlibat sebagai subjek yang melakukan pengimplementasian program kegiatan berbasis lingkungan yang dilakukan di sekolah.

#### ***Keterlibatan Staf Kebersihan Sekolah***

Staf kebersihan termasuk salah satu pihak yang paling berpengaruh terhadap kegiatan di sekolah, meski terkadang staf kebersihan tidak terlibat langsung dalam kegiatan lingkungan yang dilakukan peserta didik akan tetapi staf kebersihan sangat berpengaruh terhadap pelestarian lingkungan sekolah. adapun keterlibatan staf kebersihan SDN Rungkut Menanggal I/582 Surabaya terhadap pelaksanaan Program Adiwiyata di sekolah adalah sebagai pelaku dibalik layar dalam semua kegiatan lingkungan yang ada di sekolah, dimana sebagai penyedia dan penyiapan sarpras yang dibutuhkan. Hal yang sama juga dilaksanakan oleh staf kebersihan SDN Tanah Kali Kedinding I/251 Surabaya dimana peserta didik terlibat sebagai pelaku di balik layar pada kegiatan sekolah serta kegiatan lingkungan dilaksanakan di sekolah.

#### ***Keterlibatan Wali Murid***

Bentuk keterlibatan wali murid SDN Rungkut Menanggal I/582 Surabaya terhadap pelaksanaan Program Adiwiyata adalah sebagai pihak pendukung dalam terselenggaranya kegiatan lingkungan yang dilaksanakan di sekolah. Hal yang sama juga dilaksanakan oleh wali murid SDN Tanah Kali Kedinding I/251 Surabaya dimana terlibat sebagai pihak pendukung dalam terselenggaranya kegiatan lingkungan yang dilaksanakan di sekolah serta ikut serta dalam kegiatan lingkungan yang dilakukan di sekolah.

## Pembahasan

Sebagai Sekolah yang memiliki status Adiwiyata, meski berstatus sama pasti terdapat beberapa perbedaan yang terjadi. Pada bagian pembahasan temuan ini akan difokuskan pada dua hal yang menjadi fokus dari penelitian ini yaitu: Pertama, Faktor apa saja yang menyebabkan terjadinya perbedaan Program Adiwiyata SDN Rungkut Menanggal 1/582 dan SDN Tanah Kali Kedinding I/251 Surabaya. Kedua, Keterlibatan warga sekolah dalam pelaksanaan Program Adiwiyata di SDN Rungkut Menanggal 1/582 dan SDN Tanah Kali Kedinding I/251 Surabaya.

### 1. Faktor penyebab terjadinya perbedaan program Adiwiyata SDN Rungkut Menanggal 1/582 dan SDN Tanah Kali Kedinding I/251 Surabaya

#### 1) *Visi dan Misi Pendidikan Terhadap Peduli Lingkungan*

Sebagai upaya untuk menjadi sekolah Adiwiyata, hal pertama yang harus dilakukan adalah memiliki visi dan misi Pendidikan Terhadap Peduli Lingkungan. Sebagaimana yang tertera pada Peraturan Menteri Lingkungan Republik Indonesia No 52 Tahun 2019 pasal 1 ayat 1 dan 2 tentang gerakan peduli lingkungan dan berbudaya di sekolah, dimana setiap sekolah yang melaksanakan Program Adiwiyata harus memenuhi beberapa indikator utama antara lain kebijakan berwawasan lingkungan hidup. Dalam hal ini, maksud dari penjelasan peraturan tersebut adalah memiliki visi dan misi sekolah yang peduli terhadap budaya lingkungan hidup. Hal ini sesuai dengan yang dilakukan SDN Rungkut Menanggal 1/582 dan SDN Tanah Kali Kedinding I/251 Surabaya yaitu memiliki visi dan misi Pendidikan Terhadap Peduli Lingkungan. Hal ini selaras dengan Undang-Undang No. 20 tahun 2010 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Republik Indonesia No. 05 Tahun 2013 tentang Pedoman Pelaksanaan Program Adiwiyata.

#### 2) *Kegiatan Program Adiwiyata di Sekolah*

Setelah memiliki visi dan misi serta kebijakan berwawasan lingkungan di sekolah. Hal selanjutnya adalah menyusun program kegiatan berbasis lingkungan yang akan dilaksanakan di sekolah. Sebagaimana yang tertera pada Peraturan Menteri Lingkungan Republik Indonesia No 52 Tahun 2019 pasal 1 ayat 1 dan 2 tentang gerakan peduli lingkungan dan berbudaya di sekolah, dimana setiap sekolah yang melaksanakan Program Adiwiyata harus memenuhi beberapa indikator utama antara lain lingkungan berbasis partisipatif, dalam hal ini diantaranya adalah menciptakan kegiatan

ekstrakurikuler/kurikuler di bidang lingkungan hidup berbasis partisipatif di sekolah, mengikuti kegiatan aksi lingkungan hidup, membangun kegiatan Bersama atau mendorong pengembangan pendidikan lingkungan hidup di sekolah. Hal ini sesuai dengan yang dilakukan SDN Rungkut Menanggal 1/582 Surabaya yang memiliki 8 kegiatan Program Adiwiyata yang terlaksana di sekolah dan SDN Tanah Kali Kedinding I/251 Surabaya memiliki 9 kegiatan Program Adiwiyata yang terlaksana di sekolah. Hal ini selaras dengan teori W. Selli (2018) indikator kegiatan lingkungan untuk mewujudkan Sekolah Adiwiyata salah satunya adalah melakukan pemeliharaan dan perawatan gedung dan lingkungan sekolah yang dilakukan oleh semua warga sekolah.

#### 3) *Terdapat sarana dan prasarana yang memadai*

Faktor pendukung selanjutnya dalam pelaksanaan program adiwiyata dalam membangun karakter siswa peduli lingkungan di SDN Rungkut Menanggal 1/582 dan SDN Tanah Kali Kedinding I/251 Surabaya adalah adanya sarana dan prasarana yang memadai di sekolah. Hal ini sesuai dengan pernyataan Subianto dan Zaka (2021) Kesuksesan berjalannya program adiwiyata tak lepas dari sarana dan prasarana dikarenakan pentingnya sarana prasarana dalam menunjang kesuksesan program adiwiyata. Dengan ini adanya sarana dan prasarana sangat berpengaruh dalam pelaksanaan program, apabila sarpras tidak mendukung maka program juga tidak akan berjalan. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang telah dilakukan peneliti bahwasannya SDN Rungkut Menanggal 1/582 Surabaya dan SDN Tanah Kali Kedinding I/251 Surabaya memiliki sarana dan prasarana yang memadai sebagai pendukung pelaksanaan program adiwiyata seperti adanya wastafel/tempat cuci tangan di beberapa sudut gedung dan area kamar mandi sekolah dan tempat sampah yang terpisah. Hal ini selaras dengan teori Amrullah (2019) Keberhasilan program pendidikan sangat dipengaruhi oleh kondisi sarana dan prasarana pendidikan yang dimiliki sekolah dan oleh optimalisasi pengelolaan dan pemanfaatan.

#### 4) *Pelaksanaan kegiatan Program Adiwiyata*

Pada hakikatnya suatu kegiatan akan berhasil jika semua komponen terlibat didalamnya. Hal ini sesuai dengan pernyataan Alvatina (2023) SDM yang solid dalam mencapai tujuan dari pelaksanaan program adiwiyata, serta partisipasi warga sekolah dalam kontribusi pelaksanaan program adiwiyata juga menjadi faktor pendukung dalam pelaksanaan program adiwiyata. Terbukti dengan kurangnya pemberdayaan warga sekolah dalam Pelaksanaan Program Adiwiyata di SDN Rungkut Menanggal 1/582 Surabaya dan

kurangnya kesadaran warga sekolah terhadap kondisi lingkungan di SDN Tanah Kali Kedinding I/251 Surabaya, sehingga guru harus mencari memberikan teguran dan nasehat kepada peserta didik. Hal ini selaras dengan teori Nurhikmah dan Enung H. (2021) bahwa solusi perlu dicari dari kendala atau hambatan yang dilalui sehingga dalam penerapan pembelajaran berbasis lingkungan disekolah dapat dilakukan secara efektif dan efisien.

## **2. Keterlibatan warga sekolah dalam pelaksanaan Program Adiwiyata SDN Rungkut Menanggal 1/582 dan SDN Tanah Kali Kedinding I/251 Surabaya.**

Berdasarkan data yang telah ditemukan oleh peneliti, bahwasannya warga sekolah mempunyai keterlibatan yang penting dalam implementasi Program Adiwiyata karena warga sekolah menjadi subjek sekaligus objek implementasi Program Adiwiyata tersebut. Adapun warga sekolah yang dimaksud meliputi kepala sekolah, Koordinator Adiwiyata, guru pendidik, peserta didik, staf kebersihan dan wali murid. Semua komponen tersebut harus saling berkolaborasi dengan baik agar pelaksanaan Program Adiwiyata di sekolah dapat berjalan dengan baik.

Kepala sekolah adalah pemimpin pendidikan serta memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah. Seperti yang diungkapkan oleh E. Mulyasa (2005) melalui peran kepala sekolah sebagai manager, yang artinya manajemen merupakan suatu proses merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, memimpin serta mendayagunakan seluruh sumber-sumber daya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. ini sesuai dengan yang dilakukan oleh kepala SDN Rungkut Menanggal 1/582 yang terlibat sebagai pemilik kebijakan tertinggi beliau bertanggung jawab penuh terhadap pelaksanaan program kegiatan di sekolah dan berperan sebagai panutan bagi peserta didik di sekolah dan keterlibatan kepala SDN Tanah Kali Kedinding I/251 Surabaya sebagai pemangku kebijakan tertinggi serta menjadi teladan yang baik bagi peserta didik. Hal ini selaras dengan teori Maisyaroh, (2012) yang menyatakan bahwa sebagai pemimpin tertinggi di sekolah, kepala sekolah merupakan orang yang memberikan contoh yang baik bagi seluruh warga sekolah agar dapat melaksanakan tugasnya secara maksimal demi untuk mencapai tujuan sekolah.

Selain peran penting dari kepala sekolah yang peran guru juga sangat penting dalam pelaksanaan Program Adiwiyata di sekolah. Sebagaimana yang diungkapkan Maisyaroh (2012) Guru adalah pendidik, yang berperan sebagai sosok teladan bagi peserta didiknya, dan orang sekitarnya. Hal ini sesuai dengan yang dilakukan oleh guru pendidik SDN Rungkut Menanggal 1/582 Surabaya yang

berperan sebagai pendidik guru juga sebagai penanggung jawab menjaga kebersihan kelas dengan cara mengawasi serta mendidik siswa untuk selalu menjaga kebersihan kelas dan mengikuti kegiatan lingkungan sekolah dan keterlibatan guru pendidik SDN Tanah Kali Kedinding I/251 Surabaya yang sebagai sebagai penanggung jawab untuk menjaga kebersihan dan kondisi kelas dengan cara memantau dan mendidik peserta didik agar selalu menjaga kebersihan lingkungan kelas serta ikut serta dalam kegiatan lingkungan yang dilaksanakan di sekolah. Hal ini selaras dengan teori Maisyaroh, (2012) bahwa guru harus memiliki standar mutu tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wewenang, mandiri dan disiplin. Peran guru sebagai pendidik berkaitan dengan tugas yang berkaitan dengan kedisiplinan agar peserta didik mematuhi peraturan yang berlaku di sekolah, keluarga ataupun masyarakat.

Selain kepala sekolah dan guru, peserta didik memiliki peranan penting terhadap pelaksanaan Program Adiwiyata di sekolah. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Paparang (2017) Peserta didik memiliki peranan yang sangat penting terhadap pelaksanaan program Adiwiyata yaitu sebagai subjek atau pelaku utama terkait pelaksanaan kegiatan program Adiwiyata yang memiliki tugas untuk menaati peraturan atau kebijakan yang telah ditentukan secara aktif dalam setiap kegiatan yang diadakan di sekolah berkaitan dengan pendidikan lingkungan hidup, antara lain ikut serta dalam pelaksanaan kegiatan Adiwiyata. Hal ini sesuai dengan yang dilakukan oleh peserta didik SDN Rungkut Menanggal 1/582 Surabaya yang berperan sebagai pelaku utama dalam pengimplementasian program kegiatan berbasis lingkungan di sekolah dan keterlibatan peserta didik SDN Tanah Kali Kedinding I/251 Surabaya sebagai orang yang melakukan pengimplementasian program kegiatan berbasis lingkungan yang dilakukan di sekolah. Hal ini selaras dengan teori Maisyaroh, (2012) yang menyatakan Peranan siswa adalah subjek pelaksana kegiatan atau program-program sekolah dalam menyalurkan kreativitas dan pendapat, dan sebagai pelaku terkait mewujudkan tujuan sekolah berwawasan lingkungan.

Selain kepala sekolah, guru dan siswa, sekolah juga mempunyai warga sekolah lainnya, adapun peran warga sekolah lainnya sebagai pionir dalam mengelola sarana dan prasarana serta sebagai pendukung keberhasilan pelaksanaan program Adiwiyata. Diantaranya ada Koor Adiwiyata, staf kebersihan sekolah dan wali murid. Hal ini sesuai dengan pernyataan Paparang (2017) Peran Serta Warga Sekolah Dalam Melaksanakan Program Adiwiyata merupakan tindakan kepedulian dan kesadaran terhadap lingkungan hidup sekolah yang dilakukan oleh warga sekolah yang meliputi kepala sekolah, guru, siswa, serta petugas kebersihan, serta pihak lainnya yang mendukung program adiwiyata bertujuan untuk menciptakan kondisi

yang baik bagi sekolah dan sebagai tempat pembelajaran dan penyadaran warga sekolah.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa keterlibatan warga sekolah dalam pelaksanaan Program Adiwiyata SDN Rungkut Menanggal 1/582 dan SDN Tanah Kali Kedinding I/251 Surabaya adalah sebagai berikut 1) Kepala SDN Rungkut Menanggal 1/582 dan SDN Tanah Kali Kedinding I/251 Surabaya memiliki keterlibatan terhadap pelaksanaan Program Adiwiyata sebagai pembuat kebijakan berwawasan lingkungan serta menjadi pelaksana sekaligus pengelola kegiatan lingkungan hidup dan bertanggung jawab pada seluruh rangkaian proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan serta evaluasi. 2) Koor Adiwiyata SDN Rungkut Menanggal 1/582 dan SDN Tanah Kali Kedinding I/251 Surabaya memiliki keterlibatan terhadap pelaksanaan Program Adiwiyata sebagai perancang program adiwiyata bersama kepala sekolah dan mengkoordinir dan mengawasi jalannya kegiatan 3) Guru SDN Rungkut Menanggal 1/582 dan SDN Tanah Kali Kedinding I/251 Surabaya memiliki keterlibatan terhadap pelaksanaan Program Adiwiyata sebagai guru sebagai pemberi motivasi, contoh, teladan dan penanggung jawab atas perilaku peserta didik di kelas. 4) Peserta didik SDN Rungkut Menanggal 1/582 dan SDN Tanah Kali Kedinding I/251 Surabaya memiliki keterlibatan terhadap pelaksanaan Program Adiwiyata sebagai pelaku utama dalam pengimplementasian program kegiatan berbasis lingkungan di sekolah 5) Staf kebersihan SDN Rungkut Menanggal 1/582 dan SDN Tanah Kali Kedinding I/251 Surabaya memiliki keterlibatan terhadap pelaksanaan Program Adiwiyata sebagai menjaga dan merawat lingkungan sekolah, mengelola sampah. 6) Wali Murid SDN Rungkut Menanggal 1/582 dan SDN Tanah Kali Kedinding I/251 Surabaya memiliki keterlibatan terhadap pelaksanaan Program Adiwiyata sebagai pihak pendukung dalam terselenggaranya kegiatan lingkungan yang dilaksanakan di sekolah.

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

Berdasarkan temuan peneliti yang dipaparkan pada pembahasan sebelumnya yang diperoleh dari lokasi penelitian dan terkait permasalahan yang dibahas peneliti, sehingga peneliti memperoleh kesimpulan bahwa terdapat faktor yang menjadikan perbedaan program Adiwiyata SDN Rungkut Menanggal 1/582 dan SDN Tanah Kali Kedinding I/251 Surabaya. Faktor pendukung yang menjadikan perbedaan program Adiwiyata di SDN Rungkut Menanggal 1/582 dan SDN Tanah Kali Kedinding I/251 Surabaya adalah sama-sama memiliki visi dan misi Pendidikan Terhadap Peduli Lingkungan, namun

memiliki perbedaan terhadap capaian dan indikator. SDN Rungkut Menanggal 1/582 dan SDN Tanah Kali Kedinding I/251 Surabaya memiliki 8 Program Kegiatan Adiwiyata yang berbeda. SDN Rungkut Menanggal 1/582 dan SDN Tanah Kali Kedinding I/251 Surabaya memiliki sarana dan prasarana yang memadai, namun memiliki perbedaan terhadap jenis dan kualitas yang digunakan. Faktor penghambat yang menjadikan perbedaan program Adiwiyata di SDN Rungkut Menanggal 1/582 Suranaya dan SDN Tanah Kali Kedinding I/251 Surabaya adalah dimana kurangnya pemberdayaan SDM SDN Rungkut Menanggal 1/582 Suranaya dalam Pelaksanaan Program Adiwiyata dan kurangnya kesadaran warga SDN Tanah Kali Kedinding I/251 Surabaya terhadap lingkungan disekolah. Upaya sekolah dalam melaksanakan program Adiwiyata mendapat respon positif dari warga sekolah, peran serta warga sekolah dalam mewujudkan program Adiwiyata dilaksanakan dalam pengelolaan sampah, kegiatan jumat bersih dan penghijauan. Pelaksanaan berwawasan lingkungan sudah terlaksana dengan merubah visi misi yang mendukung pengelolaan dan perlindungan lingkungan hidup, kegiatan lingkungan berbasis partisipatif dilaksanakan melalui aksi lingkungan yang melibatkan seluruh warga sekolah (kepala sekolah, guru, peserta didik, dan wali murid), seperti kegiatan rutin jumat bersih, dan mengelola sarana lingkungan dengan memanfaatkan sarana dan prasarana di sekolah.

### **Saran**

Kepada Kepala Sekolah bahwa dalam pelaksanaan Program Adiwiyata ini harus selalu memberikan dukungan karena keterlibatan kepala sekolah sangat berpengaruh serta memiliki wewenang lebih terhadap keterlaksanannya program Adiwiyata. Dengan mensupport warga sekolah serta fasilitas sekolah, sehingga dapat meminimalisir hambatan yang dialami saat pelaksanaan program Adiwiyata dan selalu berkomitmen dalam mengemban status Sekolah Adiwiyata Nasional serta menjalin kerjasama dengan pihak lain sehingga terbentuk koordinasi yang baik dalam pelaksanaan Program Adiwiyata.

Saran untuk Tim Adiwiyata tetap menjaga dan terus mengembangkan program Adiwiyata agar tetap berjalan dengan semestinya dengan menggerakkan seluruh tim yang terlibat serta menciptakan inovasi sehingga kegiatan dapat berjalan dan tidak ada kegiatan yang mengalami stansi.

Saran untuk warga sekolah diharapkan adanya kerjasama antara seluruh komponen (peserta didik, guru dan staf sekolah) agar saling berkoordinasi dan berkolaborasi untuk mengembangkan Program Adiwiyata agar dapat menuju ke Adiwiyata tingkat Mandiri.

Saran bagi peneliti diharapkan dalam proses observasi bisa lebih jauh lagi dan ikut serta dalam

pengamatan pelaksanaan program yang ada di sekolah, sehingga dapat menghasilkan data yang lebih kompleks.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Astria, I., & Putri, M. K. (2018). Peran Siswa Pada Program Adiwiyata Dalam Mengurangi Pemanasan Global Di Sma Negeri 4 Kabupaten Lahat. *JURNAL SWARNABHUMI: Jurnal Geografi dan Pembelajaran Geografi*, 3(2), 95-102.
- Bintari, N. P., Dantes, N., & Sulastri, M. (2014). Korelasi konsep diri dan sikap religiusitas terhadap kecenderungan perilaku menyimpang dikalangan siswa pada kelas XI SMA Negeri 4 Singaraja tahun ajaran 2013/2014. *Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undiksha*, 2(1), 3.
- Bogdan. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Fitria, H., & Samsia, S. (2020). Peran Kepala Sekolah dalam Mewujudkan Program Sekolah Adiwiyata. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan)*, 5 (1), 84.
- Hakim. (2023). Sebanyak 845 Sekolah di Surabaya Belum Masuk Adiwiyata, <https://jatim.antaranews.com/berita/717660/sebanyak-ak-845-sekolah-di-surabaya-belum-masuk-adiwiyata> . diakses pada tanggal 10 Oktober 2023.
- Hidayati, Nanik. 2013. Perilaku Warga Sekolah Dalam Mengimplementasikan Program Adiwiyata (Studi Kasus SMK Negeri 2 Semarang). Tesis. Semarang: Program Pascasarjana Universitas Diponegoro, 4(1), 34-36.
- Hidayatullah, H. (2016). Implementasi program Adiwiyata di SD Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang (Doctoral dissertation, UIN Walisongo).
- Kristiawan, M., Maryanti, N., & Fitria, H. (2019). Membangun Karakter Peserta Didik Melalui Green School Di SMK Negeri 2 Muara Enim. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*, 4(2), 210.
- Listian, S. A. Sikap Peduli Lingkungan Peserta Didik di SMP Adiwiyata dan Non-Adiwiyata Kota Cirebon (Bachelor's thesis), 73
- Maulina, I., Bardi, S., & Abdi, A. W. (2020). Perbandingan Literasi Lingkungan Peserta Didik Sekolah Adiwiyata dan Non-Adiwiyata di Kota Banda Aceh (Studi Di Mtsn 1 dan Mts Ulumul Qur'an Banda Aceh). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Geografi*, 5(2), 13-16.
- Meyzilia, A. (2015). Hubungan Antara Keterlibatan Siswa pada Program Adiwiyata dengan Partisipasi Siswa dalam Pengelolaan Lingkungan Tempat Tinggal. "Skripsi" Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial UNNES, 28-29
- Miles & Huberman. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Murtiningsih, I. (2023). IMPLEMENTASI KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN DI SEKOLAH ADIWIYATA-Ika Murtiningsih, S. Pd., M. Pd-Universitas Veteran Bangun Nusantara. *Bhineka Tunggal Ika: Kajian Teori dan Praktik Pendidikan PKN*, 10(2), 150-159.
- Nurdiati, D., & Pambudi, D. I. (2018). Implementasi Program Adiwiyata Di Sd Negeri Bhayangkara Yogyakarta. *Jurnal Fundadikdas (Fundamental Pendidikan Dasar)*, 1(1), 45-54.
- Patton. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Republik Indonesia. 2013. Undang-Undang Nomor 1-2 Tahun 2013 tentang Pedoman Pelaksanaan Adiwiyata.
- Pratiwi, S. (2023). Pengembangan media infografis pada materi pengolahan sampah untuk mengembangkan sikap peduli lingkungan sekolah adiwiyata di MTs Baitul Hikmah Tempurejo-Jember (Doctoral dissertation, Universitas Islam Kiai Achmad Siddiq Jember), 31-33.
- Rahmadiani, R., Utaya, S., & Bachri, S. (2019). Ecological Literacy Siswa SMA Adiwiyata dan Non Adiwiyata. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 4(4), 499-503.
- Sari, E., Awal, R., Martalasar, M., & Pandia, D. A. (2023). Profil Literasi Lingkungan Peserta Didik Sman 3 Adiwiyata Dan Sman 16 Non Adiwiyata Di Rumbai. *Bio-Lectura: Jurnal Pendidikan Biologi*, 10(2), 269.
- Shinta, A. (2019). Penguatan pendidikan pro-lingkungan hidup di sekolah-sekolah untuk meningkatkan kepedulian generasi muda pada lingkungan hidup. *BEST Media*.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Tikho, A. E., & Gunansyah, G. (2021). Studi analisis: Implementasi program adiwiyata di sekolah dasar. *Jpgsd*, 9(09), 3395.
- Ulfa, H., & Sahabuddin, E. S. (2023). Partisipasi Siswa dalam Pelaksanaan Program Sekolah Adiwiyata di UPT SPF SDN Mamajang 1 Kota Makassar. *Jurnal Metafora Pendidikan (JMP)*, 1(2), 6-7.
- Wahyani, N. (2013). Pengembangan Koleksi Jurnal (Studi Kasus Di Perpustakaan Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta) (Doctoral Dissertation, Uin Sunan Kalijaga). 2(1), 25-27.